



Pelatihan Kepemimpinan Manajemen Dan Organisasi Bagi Karang Taruna Dusun II Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Ia Aulia¹, Rida Nursafitri², Risma Ainilah³, Suci Rubiyanti⁴, Taufa Salsabila Balqis⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aulia181808@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridanursafitri17@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rismainilah7@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rubiayantisuci@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taufasalsabila@gmail.com

Abstrak

Pelatihan kepemimpinan, manajemen, dan organisasi ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas anggota Karang Taruna Dusun II Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian materi dan sesi diskusi tanya jawab, dengan tujuan memperkuat pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh wawasan tentang pentingnya peran kepemimpinan dalam organisasi serta bagaimana mengelola organisasi secara efektif. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam hal kepemimpinan dan manajemen, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan Karang Taruna untuk mendukung pengembangan komunitas setempat.

Kata Kunci: Pelatihan Kepemimpinan, Manajemen Organisasi, Karang Taruna, Pemberdayaan Pemuda, Dusun II Desa Ciwaruga

Abstract

This leadership, management, and organizational training was conducted to enhance the capacity of members of Karang Taruna in Dusun II, Ciwaruga Village, Parongpong Subdistrict, West Bandung Regency. The training focused on delivering materials and conducting Q&A discussions aimed at strengthening participants' understanding of the fundamental principles of leadership and organizational management. Through this training, participants gained insights into the importance of leadership roles within organizations and how to manage organizations effectively. The results of the training showed an improvement in participants' knowledge of leadership and management, which is expected to be applied in Karang Taruna activities to support the development of the local community.

Keywords: *Leadership Training, Organizational Management, Karang Taruna, Youth Empowerment, Dusun II Ciwaruga Village.*

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, setiap individu perlu menyadari pentingnya ilmu sebagai petunjuk, alat ataupun panduan untuk memimpin manusia yang semakin banyak jumlahnya dan kompleks persoalannya. Upaya mencari ilmu tidak lepas dengan dunia pendidikan, karena dengan pendidikan menjadi proses bagi setiap orang dalam memperoleh ilmu. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ada pengelolaan manajemen yang baik. Sehingga dalam kegiatan manajemen pendidikan diperlukannya pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok untuk saling berkoordinasi atau bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau diinginkannya. Teknik kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, sehingga diharapkan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan organisasinya. Fungsi pemimpin dalam organisasi tidak dapat dibantah dan sangat penting keberadaannya demi kemajuan organisasi. (Rivai, 2003)

Dalam sebuah organisasi juga tidak lepas dari Manajemen. Secara umum, manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasianya, pergerakan, serta pengendalian dan pengawasan. Manajemen juga sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi yaitu sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Unsur-unsur pada manajemen menjadi hal mutlak dalam manajemen, karena sebagai penentu arah perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan. (sari, 2012)

Selanjutnya pengertian organisasi, secara umum organisasi adalah suatu alat atau wadah yang didalamnya terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berkoordinasi atau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Setiap anggota organisasi memiliki tugas dan fungsi yang unik, dan anggota menjalankan peran berdasarkan fungsi pekerjaannya. Suatu organisasi harus berjalan secara sistematis, terencana, terorganisir, terarah dan terkendali agar sumber daya organisasi dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama. (Fathoni, 2006)

Karang Taruna berasal dari kata "Karang" yang berarti tempat dan "Taruna" yang berarti pemuda. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan bagi para pemuda. Dalam permensos No 83/HUK/2005 Pasal 1 (1). "Karang Taruna adalah organisasi

sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama pemuda di tingkat desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial". Dengan adanya Karang Taruna di maksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. (Farra Aprilia Kawalod, 2015)

Didirikannya Organisasi Karang Taruna adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan diri dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian setiap individu dengan lebih baik, seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, manajemen waktu, kewirausahaan dan pengembangan kekuatan mental untuk melindungi generasi muda dari perilaku yang dapat merugikan mereka.

Adapun permasalahan yang muncul dalam organisasi Karang Taruna Dusun II Desa Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat ialah kurangnya pengetahuan dan penerapan mengenai Kepemimpinan Manajemen Organisasi (KMO). Hal inilah yang mendorong Kelompok KKN SISDAMAS 275 UIN SUNAN GUNUNG DJATI menjadikan permasalahan ini sebagai program kerja unggulan. Sumber Daya Manusia adalah unsur manajemen yang paling penting dan perlu diperhatikan dalam organisasi untuk diberikan pelatihan mengenai penerapan Kepemimpinan Manajemen Organisasi (KMO). Semua ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan menambah referensi dalam menjalankan serta mengurus organisasi.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan menggunakan metode pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif atau keterlibatan mitra yang didampingi. Mitra yang didampingi adalah anggota Karang Taruna di Dusun II. Berdasarkan permasalahan mitra, tim KKN menjalankan beberapa tahapan dalam kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Manajemen Organisasi. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 22-25 Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan pendampingan ini dilakukan secara bertahap.

a. Tahap Persiapan

Tim KKN 275 melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan. Peserta dalam kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga yang terdiri dari 4 RW yakni RW 04, RW 05, RW 07 dan RW 09. Pelatihan ini dilaksanakan di Kantor RW masing-masing secara offline pada tanggal 22-25 Agustus 2024 dimulai pukul 19.00 s.d 21.30 kegiatan ini dilakukan secara bertahap tergantung kesiapan dari mitra. Adapun kriteria peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna yang masih sekolah tingkat

SMP-SMA untuk diberlakukannya regenerasi dari Karang Taruna itu sendiri. Tim KKN 275 melakukan persiapan meliputi bahan materi untuk peserta, pembuatan modul, FGD (Focus Group Discussion).

b. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, pemateri akan memberikan materi terlebih dahulu dan ada waktu untuk tanya jawab. Selain memberikan materi, tim KKN melakukan pendampingan pada peserta serta memerlukan simulasi melalui FGD untuk para peserta mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan.

c. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah diberikan sebagai bentuk penyempurnaan kedepan. Evaluasi ini dilakukan dari hasil jawaban peserta yang akan diolah dan dianalisa agar dapat diketahui hasil dari pelatihan apakah sesuai harapan atau tidak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang taruna menurut Kementerian Sosial RI menyatakan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah untuk pertumbuhan dan perkembangan generasi muda. kesadaran sosial dan tanggung jawab dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di desa, kelurahan, atau masyarakat adat tingkat yang bergerak di bidang bisnis kesejahteraan masyarakat. Pembinaan karang taruna diatur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Adapun tujuan dari karang taruna adalah:

- a. Kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna meningkat untuk mencegah, menangkal, menangani dan memperkirakan banyak masalah sosial.
- b. jiwa dan semangat kejuungan generasi muda warga Karang Taruna yang berpengalaman dan kepribadian dan pengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat Karang Taruna.
- d. Setiap generasi muda warga Karang Taruna dimotivasi untuk belajar bertoleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e. Terjalinnya kerja sama antara generasi muda Karang Taruna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

f. Di desa, kelurahan, atau komunitas adat sederajat, terdapat kesejahteraan sosial yang semakin meningkat yang memungkinkan generasi muda melaksanakan fungsi sosialnya sebagai individu yang mampu berkembang. Masalah kesejahteraan sosial di tempat tinggalnya.

Adapun fungsi karang taruna adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggara usaha kesejahteraan bersama.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilengkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya.
- h. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Peran Karang Taruna yakni memiliki dua peran pendukung sebagai berikut:

- a. Peran Fasilitatif (Facilitative Roles). Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali lima dimensi peran yaitu:
 - a) Animasi Sosial (Social Animation).
 - b) Mediasi dan Negosiasi (Mediation and Negotiation).
 - c) Membentuk Konsensus (Building Consensus).
 - d) Fasilitasi Kelompok (Group Facilitation).
 - e) Mengorganisir (Organizing)

b. Peran Edukasional (Educational Roles) dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali empat dimensi peran yaitu:

- a) Menyampaikan Informasi (Informing).
- b) Mengkonfrontasi (Confroting).
- c) Pelatihan (Training).

Tugas dan tanggung jawab karang taruna Tugas dan tanggung jawab Karang Taruna yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah di masyarakat terutama yang dihadapi generasi muda baik preventif dan rehabilitatif. (Ronny Setiawan, 2019)

Peserta yang hadir saat pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan, Manajemen dan Organisasi Karang Taruna di Dusun 2 Desa Ciwaruga berjumlah sekitar 40 Orang dimana setiap RW nya mengirimkan 10 orang perwakilan.



Gambar 1. Pemaparan Materi KMO



Gambar 2. Penyerahan Modul KMO

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwasannya setiap kegiatan penerapan Kepelatihan Manajemen Organisasi bagi Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga berjalan lancar sesuai dengan harapan yang sudah di rencanakan mulai dari penyusunan visi misi mampu meningkatkan pemahaman dan skill pengurus dalam mengelola organisasi mulai dari pemahaman pentingnya tujuan organisasi, perencanaan sampai pada fungsi manajemen (setiap bidang), pembagian tupoksi yang jelas sampai pada struktur organisasi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengurus Karang Taruna di Dusun II Desa Ciwaruga tidak semua dapat terselesaikan dari kegiatan kegiatan ini, sehingga kedepannya memerlukan kelanjutan ke tahap berikutnya yaitu pendampingan kepengurusan organisasi dalam membuat kegiatan yang menarik, program atau kegiatan yang perlu diupload ke sosial media sebagai bentuk informasi yang perlu diketahui orang, juga sebagai bentuk promosi khalayak umum.

E. DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Farra Aprilia Kawalod, A. J. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewesen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 31.
- Fathoni, A. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rivai. (2003). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Ilmu.
- Rival, M. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ronny Setiawan, A. B. (2019). Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktifitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 661-674.
- sari, W. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, 41.